

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja disabilitas di Indonesia masih tergolong rendah. Dari hasil estimasi model di ketahui jenis kelamin penyandang disabilitas, tingkat pendidikan penyandang disabilitas, pelatihan kerja yang diikuti oleh penyandang disabilitas serta jenis gangguan yang terdiri dari gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan berjalan, gangguan menggunakan jari tangan dan gangguan berbicara memberikan pengaruh terhadap probabilitas penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan. Hasil penelitian kali ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jenis kelamin signifikan terhadap probabilitas penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan. Perbedaan jenis kelamin memproyeksikan perbedaan tanggung jawab seorang individu, dalam penelitian ini penyandang disabilitas yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki probabilitas lebih besar untuk bekerja dibandingkan penyandang disabilitas berjenis kelamin perempuan.
2. Variabel tingkat pendidikan pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Dari hasil estimasi data sakernas 2016 menemukan penyandang disabilitas dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja dibandingkan dengan penyandang disabilitas dengan tingkat pendidikan rendah.

3. Variabel pelatihan kerja pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Hasil estimasi data sakernas 2016 dengan menggunakan analisis regresi logistik menemukan penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan kerja memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja dibandingkan dengan penyandang disabilitas yang tidak mengikuti pelatihan kerja.
4. Variabel gangguan penglihatan pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Hasil estimasi data sakernas 2016 dengan menggunakan analisis regresi logistik menemukan penyandang disabilitas yang tidak memiliki gangguan penglihatan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja di bandingkan dengan penyandang disabilitas yang memiliki gangguan pendengaran.
5. Variabel gangguan pendengaran pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Hasil estimasi data sakernas 2016 dengan menggunakan analisis regresi logistik menemukan penyandang disabilitas yang tidak memiliki gangguan pendengaran memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja di bandingkan dengan penyandang disabilitas yang memiliki gangguan pendengaran.
6. Variabel gangguan berjalan pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Hasil estimasi data sakernas 2016 dengan menggunakan

analisis regresi logistik menemukan penyandang disabilitas yang tidak memiliki gangguan berjalan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja di bandingkan dengan penyandang disabilitas yang memiliki gangguan pendengaran.

7. Variabel gangguan menggunakan jari tangan pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Hasil estimasi data sakernas 2016 dengan menggunakan analisis regresi logistik menemukan penyandang disabilitas yang tidak memiliki gangguan menggunakan jari tangan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja di bandingkan dengan penyandang disabilitas yang memiliki gangguan menggunakan jari tangan.
8. Variabel gangguan berbicara pada penelitian kali ini ditemukan memberikan hasil yang signifikan terhadap probabilitas seorang penyandang disabilitas untuk bekerja. Hasil estimasi data sakernas 2016 dengan menggunakan analisis regresi logistik menemukan penyandang disabilitas yang tidak memiliki gangguan berbicara memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bekerja di bandingkan dengan penyandang disabilitas yang memiliki gangguan berbicara.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil studi ini dapat di berikan saran-saran yang mungkin bermanfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pemerintah agar memberikan peluang lapangan kerja bagi penyandang disabilitas sehingga hak penyandang disabilitas untuk

bekerja bisa terpenuhi, baik melalui ketetapan hukum maupun melalui program kerja pemerintah.

2. Memberikan bantuan pendidikan khusus penyandang disabilitas agar penyandang disabilitas mampu bersaing dengan non penyandang disabilitas dalam hal kualitas sumber daya manusia.
3. Pemerintah dapat memberikan bantuan pelatihan kerja bagi penyandang disabilitas agar penyandang disabilitas memiliki nilai jual lebih tinggi dalam memasuki pasar tenaga kerja atau berwirausaha.
4. Mensosialisasikan aturan hukum yang telah ditetapkan baik kepada pegawai pemerintah sebagai pelaksana di lapangan maupun kepada pelaku usaha dari berbagai sektor ketenagakerjaan agar tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai disabilitas di tengah masyarakat.
5. Menjadikan isu disabilitas sebagai isu yang populer sehingga memudahkan bagi penyandang disabilitas dalam menyuarakan hak-haknya serta penerapan sanksi bagi mereka yang melanggar hak penyandang disabilitas dapat ditegakkan secara adil.
6. Dari sisi penawaran, ada kebutuhan untuk memperhatikan pekerja penyandang disabilitas. Pertama, keterampilan teknis dan sosial PD harus ditingkatkan Karena perusahaan mungkin melihat PD sebagai pelamar yang inferior, PD Kedua, PD harus mendapat informasi tentang tawaran pekerjaan untuk PD melalui jalur formal. Terakhir, PD harus bekerja sama dan membentuk komunitas untuk meningkatkan daya tawar mereka di pasar tenaga kerja.